

BAB 3.

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA

Objek dan subjek yang akan diteliti mempunyai karakter yang heterogen. Karakter dari informasi nya yang beraneka kegunaannya, dan juga karakter subjek yang mempunyai genggaman kuasa dan pekerjaan langsung dengan objek yang diteliti. Kondisi sistem informasi tiap bisnis mempunyai halangan yang tak serupa di tiap penelitiannya. Dikarenakan meneliti karakter objek & subjek yang heterogen, sebagai jenis dan sumber data maka dipilihlah Studi Kasus Kualitatif.

Studi Kasus Kualitatif adalah penelitian dalam kondisi masalah ambigu tidak bisa diasumsikan lagi kedalaman masalahnya. Dipakai dalam kondisi masalah yang belum tentu pasti macam penyebabnya. Penelitiannya juga butuh waktu relatif lama karena diteliti prosesnya secara mendalam, terlepas dari masalah utamanya. Yang menjadi perhatian peneliti berasal dari penyampaian cerita narasumber dari sudut pandang narasumber. Disarikan dari (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

3.2 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.2.1 OBSERVASI.

Rencananya akan melihat langsung ke kantor, langsung ke sistem sesuai tentang isu yang dibicarakan oleh manajer. Objek observasi akan sesuai kebutuhan manajer yang telah diceritakan, karena akan berguna penelitian ini untuk mendalami masalah yang manajer perlukan. Sehingga lebih tepat langkah untuk peneliti melakukan penelitian sekaligus meluruskan masalah yang ada.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu kondisi dengan tujuan pembelajaran, yang dikerjakan secara tertuju, terarah, terbatas waktu dan teliti dalam mengamati masalah. Menurut Prof Heru disarikan dari (Zakky, 2020) Observasi yang dipakai disesuaikan dengan kondisi peneliti yang ikut bekerja langsung di dalam objek penelitian, maka memakai Observasi Partisipatif.

Objek observasi nya adalah sistem informasi penjualan yang langsung terhubung antara penjualan dan pembelian; seperti informasi *product knowledge*, peran tenaga penjualan dalam inovasi proses, persiapan terbaik untuk panggilan penjualan, laporan untuk kesadaran staf penjualan tentang strategi.

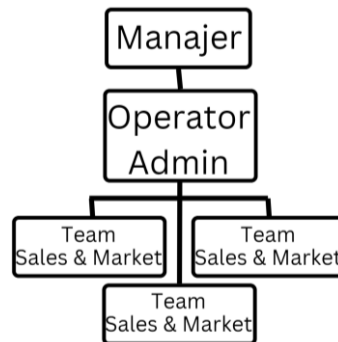
3.2.2 WAWANCARA.

Peneliti menyesuaikan dengan persepsi narasumber yang perlu didalami maksud & tujuan nya memakai sistem informasi. Rencana nya dilakukan wawancara bebas seperti berbincang tentang halangan dan peluang kondisi bisnis yang dialami. Perbincangan dilakukan kepada manajer terlebih dulu selaku pengambil utama keputusan strategi operasional. Waktu wawancara juga memperhatikan momen dan kondisi narasumber, saat sedang longgar pekerjaan dan kesibukan masing personal nya. Dengan pertimbangan eksplorasi isu yang akan dibahas, durasi wawancara rencana nya sekitar 20 menit sampai 30 menit.

Wawancara adalah metode pengumpulan data melewati percakapan yang dijelajah persepsi nya, opini nya, ide nya. Ditambah persiapan data berbentuk pertanyaan maupun pernyataan yang mau dijelajah, hingga responden mengutarakan informasi tersebut.(Hansen, 2020)

Berdasarkan 5 jenis wawancara, yaitu Wawancara Bebas, Wawancara Terpimpin, Wawancara Individual, Wawancara Terbuka, dan Wawancara Tertutup (Kurniawan, 2019) . Dikarenakan durasi penelitian bersifat *just in time* yang melihat saat itu juga ciri & kondisi data & informasi yang beraneka maksud & tujuan nya akibat pengembangan strategi , maka dipakai lah Wawancara Terbuka.

Subjek pertama yang diwawancara adalah Manajer Kantor selaku Pemakai Sistem Informasi Manajemen Penjualan; subjek kedua adalah Operator Admin selaku pengelola Sistem Informasi Manajemen Penjualan; Subjek Ketiga adalah Team Sales & Market selaku pemberi Sistem Informasi Manajemen Penjualan, yang dengan persiapan data untuk mencari keterangan Analisa Sistem Informasi Manajemen nya.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pekerja

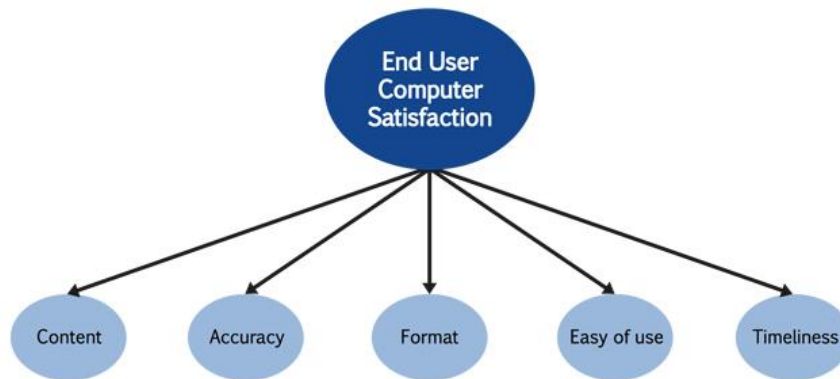
3.3 METODE ANALISIS

3.3.1 CODING

Peneliti ingin menyederhanakan data hasil wawancara yang mudah ditangkap namun lengkap. Hanya poin utama saja yang mewakili seluruh gambaran hasil analisis. Penelitian menggunakan metode coding yang menjabarkan kalimat menjadi bentuk sederhana. Bentuk sederhana berupa frase atau kata kunci yang disesuaikan dengan data kalimat yang terbentuk. Dari hal itulah konsep besar dari sebuah kalimat akan tertangkap makna utamanya.

Analisis data Coding memakai teori Straus & Corbin (2007) disarikan dari (Rahmah & Utomo, 2022) dengan cara Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding. Open Coding adalah penanaman ide pokok / kata kunci yang diambil poin utama nya dari kalimat wawancara. Axial Coding adalah pengelompokkan ide pokok sebelum nya ke dalam Konseptuaisasi, Kategorisasi, dan Tematisasi. Selective Coding adalah memilih hasil tematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian.

3.3.2 END USER COMPUTER SATISIFICATION.



Gambar 3.2 Metode End User Computing Satisfaction.

Dari kondisi sistem informasi dan keluhan manajer tentang halangan nya, peneliti memulai dari analisa paling dasar. Dengan dasar dari sistem informasi ditemukan fondasi yang terbuat sudah bagus atau tidaknya. Metode berikut disesuaikan dengan 5 ciri mengukur kualitas sistem yang terpadu dengan latar belakang dan literatur yang dikaji. EUCS (*End user Computer Satisfication*) adalah metode untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem yang digunakan, yang dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh (Syahrullah et al., 2016). Metode ini mengevaluasi secara keseluruhan untuk pengalaman pemakaian pengguna, apakah mungkin pengguna waktu melakukan perencanaan strategi mengalami hambatan dalam menerjemahkan informasi nya atau mungkinkah kelancaran yang berujung kepuasan karena sistem informasi yang berkualitas. (Suzanto & Sidharta, 2015) untuk sintesis hasil kualitas nya dibagi menjadi 3 level, yaitu hasil “ Progresif ”, “ Toleran ”, “ Regresif ”. Ketiga sintesis hasil tersebut dalam artian “ Progresif “, yaitu sistem sudah maksimal penggunaan nya; “ Toleran “, yaitu sistem dalam kondisi dapat dimaklumkan penggunaan nya; “ Regresif “, yaitu sistem kurang maksimal penggunaan nya. Metode berikut menganalisis macam dimensi seperti Isi Sistem Informasi, Keakuratan Sistem, Format Sistem, Waktu Pemakaian, dan Kemudahan Penggunaan dengan penjelasan berikut :

- a) Dimensi Isi Sistem Informasi, yang mengukur fungsi yang digunakan oleh pemakai dengan kesesuaian kebutuhan pemakai.

- b) Dimensi Keakuratan Sistem, untuk mengukur kepuasan yang dinilai dari seberapa sering sistem menghasilkan penyampaian yang salah waktu pemakai melakukan penerjemahan dalam perencanaan strategi.
- c) Dimensi Format Sistem, untuk mengukur kualitas tampilan yang telah distandart kan secara prosedur dengan menilai kesuaian penerimaan oleh pengguna terhadap informasi yang dicatat.
- d) Dimensi Waktu Pemakaian, yang menyediakan informasi dalam waktu cepat atau lambatnya dalam memahami informasi.
- e) Dimensi Kemudahan Penggunaan, untuk menilai kemudahan pengguna waktu mencatat informasi, mengolah nya, dan waktu mencari informasi nya.

3.3.3 DENOTASI & KONOTASI

Peneliti mengukur hasil reduksi data dengan indikator pengungkapan makna dibalik kata, melalui denotasi dan konotasi. Seperti dipihnya satu kata kunci dari satu kalimat, sebagai pilihan makna yang akan di denotasi & di konotasi.

Denotasi dalam artian penilaian makna inti kata secara objektif & lumrah. Konotasi dalam artian timbulnya nilai kiasan pada sebuah kata. (Rahmawati et al., 2017)